

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul.

1. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Hernik dalam jurnalnya yang mengutip pendapat dari Sinambela tentang indikator-indikator pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Beberapa indikator efektivitas pembelajaran adalah ketercapaian efektivitas kemampuan pendidik mengelola pembelajaran, ketercapaian keefektifan kegiatan peserta didik dan respon peserta didik (pencapaian waktu yang digunakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), ketercapaian ketuntasan belajar. Target yang akan dicapai harus memperhatikan juga pengelolaan pembelajaran, seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹

a. Manajemen Pembelajaran Fiqih Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Dalam suatu organisasi pasti membutuhkan manajemen termasuk dalam lembaga pendidikan. Karena dengan manajemen dapat membantu mempermudah proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang terdapat berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara satu komponen dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang sistematis. Dimana masing-masing komponen mempunyai peran sendiri-sendiri akan tetapi memiliki keterkaitan hubungan satu sama lain. Semua komponen dalam proses pembelajaran harus diatur secara baik, agar komponen-komponen tersebut dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dapat tercapai, jika seorang

¹ Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teladan, No 1, (2019), 27

guru sebagai desainer pembelajaran mempunyai kemampuan dalam menjalankan manajemen pembelajaran.

Pengertian manajemen itu sendiri dikemukakan Terry sebagai suatu proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian tentang manajemen pembelajaran Fiqih pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih sesuai dengan teori yang disajikan. Mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori manajemen dari George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen. Terry menyebutkan ada empat fungsi-fungsi manajemen yang disingkat dengan POAC, yaitu: perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*).³

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Pada kegiatan *planning* atau perencanaan pembelajaran bapak Suhamto selaku kepala MAN 1 Kudus menginstruksikan kepada semua pendidik untuk membuat perencanaan terlebih dahulu yang tertuang dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Termasuk dalam masa pandemi covid-19, rencana pembelajaran tetap dilaksanakan dengan penyesuaian. Karena RPP tersebut yang menjadi acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Ida selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, pada tahap perencanaan ia membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dalam berkas RPP tersebut terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dijalankan pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih.

² Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 2

³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal 20

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditulis oleh Rahma Dwi Septiani dalam buku yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, yang menyebutkan bahwa didalam perencanaan pembelajaran setidaknya ada unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Tujuan yang harus tercapai,
- b) Strategi mencapai tujuan,
- c) Sumber daya yang mendukung, seperti sarana dan prasarana atau media pembelajaran.⁴

Tahap perencanaan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran menjadikan pendidik dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilaksanakan ketika proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil ahir dari kegiatan perencanaan adalah tersusunnya dokumen-dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah dijalankan dan tidak terduga akan terlaksana.

2) Pengorganisasian Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Secara teknis, fungsi organizing atau pengorganisasian adalah suatu proses mengkoordinasikan fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.⁵ Pada tahap ini ibu Ida menentukan tugas apa dan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Pada masa pandemi covid-19 Termasuk dalam mengatur penggunaan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah. Media-media pembelajaran yang digunakan adalah google form, whatsapp, dan google meet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik maupun peserta didik, media google form digunakan sebagai media untuk merekap kehadiran peserta didik pada setiap pembelajaran Fiqih. Media whatsapp digunakan

⁴ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 29

⁵ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 2, (2017), 157

sebagai media yang memudahkan komunikasi atau memberikan informasi kepada peserta didik dan juga mengirimkan materi berupa file pdf.

Kemudian media google meet digunakan untuk menjelaskan materi dan juga untuk media presentasi peserta didik untuk mengukur kejelasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menandakan bahwa dalam penggunaan berbagai media harus atau diorganisir sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abd. Rohman yang mengutip pernyataan dari Arifin & Hadi W. bahwa dalam organizing, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan,
- b) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis,
- c) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.⁶

Point penting yang peneliti dapatkan pada tahap ini adalah pemilihan media pembelajaran yang mudah digunakan dan sesuai dengan kegunaannya. Media *whatsapp* merupakan media yang paling populer di Indonesia untuk saling berinteraksi dan menyampaikan informasi. Media *google form* merupakan media yang biasanya dapat digunakan sebagai media evaluasi, penyebaran angket, dan dapat digunakan sebagai absensi. Kelebihan dari media ini adalah kemudahan dalam penggunaannya baik pendidik maupun peserta didik. Terlebih bagi pendidik, media google form memudahkan pendidik untuk merangkum hasil belajar peserta didik atau merangkum absensi peserta didik. Sedangkan media google meet sesuai dengan tujuan penggunaannya yaitu membuat pembelajaran dari rumah menyerupai pembelajaran tatap muka.

Hal tersebut sesuai dengan buku media pembelajaran karya Muhammad Hasan, dkk yang

⁶ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 2, (2017), 156

menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

a) Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan hendaknya dapat menunjang untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Keefektifan

Dari berbagai banyaknya media pembelajaran, hendaknya lebih memilih media pembelajaran yang efektif penggunaannya. Apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang baru pertama kali dijalankan.

c) Kondisi peserta didik

Dalam penetapan media pembelajaran yang akan digunakan, tidak hanya kondisi pendidik saja yang diperhatikan akan tetapi peserta didik juga harus menjadi perhatian. Seperti, kemampuan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, pengalamannya, menarik atau tidak bagi peserta didik, dan juga jenjang belajar peserta didik.

d) Ketersediaan

Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah apakah media pembelajaran yang dipilih atau yang akan digunakan itu tersedia atau tidak.

e) Fleksibilitas

Dalam pemilihan media pembelajaran harus juga memperhatikan fleksibilitas media pembelajaran tersebut. Apakah dapat digunakan dalam berbagai situasi atau tidak.

f) Alokasi waktu

Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran juga menjadi pertimbangan, sehingga penggunaan media pembelajaran juga akan menjadi efektif dan efisien.

g) Kemampuan orang yang menggunakan.

Yang paling penting dari pemilihan media pembelajaran adalah mempertimbangkan kemampuan orang yang menggunakan, baik pendidik maupun peserta didik. Sebagus atau semahal apapun media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tidak mampu

menggunakannya maka akan menjadi kegagalan dalam pembelajaran.⁷

3) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Actuating atau pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan pembelajaran. Dalam arti lain pendidik mengimplementasikan rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada saat pandemi covid-19, pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah ini dirasa sangat efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Namun demikian, pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik adalah tetap mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diikuti, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Ibu Ida menyampaikan pemilihan media-media pembelajaran dikarenakan berdasarkan untuk memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam menyampaikan materi. Hal senada disampaikan oleh Rosa bahwa pembelajaran fiqih pada kelas XII menggunakan media *whatsapp*, *google form* dan *google meet*. Media tersebut dirasa mudah digunakan sehingga peserta didik bisa lebih konsentrasi dan cepat beradaptasi dalam pembelajaran dari rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut data yang telah didapat peneliti, pada kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidik dalam hal ini adalah ibu Ida mengirimkan pesan melalui *whatsapp*. dengan memberikan salam, menanyakan keadaan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a pembuka. Kemudian mengirimkan link absensi kehadiran peserta didik.

Pada kegiatan inti yaitu kegiatan menyampaikan materi. Pada pandemi covid-19, penyampaian materi dilakukan dengan mengirimkan file pdf melalui *whatsapp* untuk dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik. Kemudian

⁷ Hasan Muhammad, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 114

dilanjutkan penyampaian materi melalui media *google meet*. Setelah itu dilakukan presentasi oleh peserta didik yang ditunjuk secara acak. Dan pada tahap penutup ibu Ida memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Dalam buku Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam karya Rahma dwi Septiani, dijelaskan bahwa dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dimana guru mempersiapkan peserta didiknya secara fisik dan psikis agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendahuluan kegiatan lain yang dilakukan guru adalah memberi salam, menjelaskan kompetensi dasar (KD) beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan jenis mata pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan. Guru memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Di akhir kegiatan guru juga memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.⁸

4) Pengawasan Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Pengawasan merupakan tahap yang penting dalam manajemen pembelajaran. Karena pengawasan atau evaluasi ini dapat dijadikan indikator sebagai keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan situasi dan kebijakan pembelajaran selama pembelajaran dari rumah, maka pengawasan atau evaluasi juga dilakukan melalui media pembelajaran.

⁸ Rahma dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 32

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Suhamto bahwa dalam pelaksanaan pengawasan atau evaluasi pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran daring. Langkah pertama guru mata pelajaran membuat dokumen KKM sebagai acuan penilaian hasil belajar.

Senada dengan hal tersebut, ibu Ida menyampaikan bahwa pengawasan pembelajaran terhadap hasil belajar di mulai dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian langkah selanjutnya adalah mengukur atau menilai hasil belajar dengan melaksanakan penilaian harian pada setiap akhir bab atau materi. Dan juga penilaian tengah semester dan akhir semester untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama satu semester. Setelah melaksanakan penilaian langkah selanjutnya adalah memberikan program terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdur Rohman yang mengutip pernyataan Arifin dan Hadi W. bahwa dalam fungsi pengawasan ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) menentukan standar prestasi belajar
- b) mengukur hasil belajar dengan standar yang ada
- c) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- d) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.⁹

b. Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Dari pemaparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan data bahwa kegiatan atau aktivitas peserta didik kelas XII saat pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan mengisi link kehadiran di *google form*
- 2) Peserta didik membaca materi dari bahan ajar berupa file pdf

⁹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal 31

- 3) Setelah membaca materi, kegiatan selanjutnya adalah menyimak pemaparan materi dari ibu Ida melalui *google meet*.
- 4) Setelah itu adalah kegiatan presentasi atau pemaparan materi dari peserta didik dengan jumlah yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang masih tersisa
- 5) Sebelum pembelajaran berakhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 6) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian kesimpulan pembelajaran dari ibu Ida.
- 7) Selain aktivitas didalam pembelajaran, beberapa peserta didik juga melakukan aktivitas belajar diluar pembelajaran yaitu dengan menggali materi secara mandiri melalui media informasi seperti youtube.

Berdasarkan pemaparan data aktivitas pembelajaran peserta didik, peneliti menganalisis bahwa aktivitas peserta didik sesuai dengan teori dari Paul B. Diedrich yang memberikan klasifikasi terkait dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) *Visual activities*, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan percobaan, dan memperhatikan penjelasan dari orang lain.
- 2) *Oral activities*, dimana peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan mulutnya, seperti membaca, menyampaikan pendapat, dan juga bertanya.
- 3) *Listening activities*, dimana peserta didik melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan menggunakan telinga atau mendengarkan seperti mendengarkan uraian materi.
- 4) *Writing activities*, dimana peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan cara menulis.
- 5) *Mental activities*, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar seperti menanggapi, mengingat, menganalisa, dan juga mengambil keputusan.¹⁰

¹⁰ Helendra, dkk, *improve student learning activities through application of active learning model using card sort method in biology subject*, *Advances in Biological Sciences Research*, Vol. 10, (2020), 277

c. Hasil Belajar Peserta Didik Fiqih Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan hasil pembelajaran suatu pembelajaran maka dilakukanlah evaluasi sebagai langkah penentu untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik pada suatu kegiatan belajar mengajar. Termasuk dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, evaluasi juga dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media *google form*. Pada tahap evaluasi, kegiatan pertama yang dilakukan adalah penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 77 untuk mata pelajaran Fiqih kelas XII.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data, sebagai alat untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar perlu dijalankan, karena memiliki makna yang penting bagi guru maupun peserta didik.¹¹

Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan atau tidak, maka penelitian ini melihat dari dua penilaian dengan materi yang sama akan tetapi berbeda tahun pelajaran, yaitu tahun pelajaran 2020/2021 sebagai data control dengan tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan data dokumentasi yang telah didapatkan dalam penelitian, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada penilaian harian pertama bab konsep ushul fiqih tahun pelajaran 2020/2021, dari 342 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 74% atau 254 peserta didik. Sedangkan 88 peserta didik mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian rata-rata nilai peserta didik adalah 78,7. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 hasil belajar peserta didik pada bab ushul fiqih dari sejumlah 346 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 74% atau 257 peserta didik. Sedangkan 89 peserta didik mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian rata-rata nilai peserta didik adalah 78,6.

¹¹ Eko Putro W., *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 18

Dari data tersebut kita dapat menganalisis bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII pada bab shul fiqih pada tahun pelajaran 2021/2022 tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun pelajaran 2020/2021.

Kemudian pada penilaian harian kedua yaitu pada bab Sumber Hukum Islam yang Muttafaq dan Mukhtalaf, didapatkan data bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 dari 342 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu adalah sebanyak 78% atau 268 peserta didik. Kemudian rata-rata nilai peserta didik pada penilaian harian kedua adalah 79,9. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 dari 346 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 83% atau 289 peserta didik. Kemudian rata-rata nilai peserta didik pada penilaian harian kedua adalah 80,9.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa pada penilaian materi Sumber Hukum Islam yang Muttafaq dan Mukhtalaf, pada tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya pada penilaian tengah semester gasal tahun 2020/2021 didapatkan data dari 342 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 87% atau 298 peserta didik. Kemudian rata-rata nilai peserta didik pada penilaian tengah semester adalah 81. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 dari 346 peserta didik kelas XII yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 90% atau 312 peserta didik. Kemudian rata-rata nilai peserta didik pada penilaian tengah semester adalah 84.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa pada penilaian tengah semester, pada tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data terkait dengan hasil peserta didik pada tiga kali penilaian yang dilakukan pada bab pertama, bab kedua, dan penilaian tengah semester gasal, diketahui bahwa nilai hasil belajar tahun pelajaran 2021/2022 pada ranah kognitif mengalami peningkatan atau perbaikan dari tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari efektivitasnya pembelajaran yang dijalankan pada masa

pandemi covid-19. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen akan memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Analisis Hambatan dan Solusi Pembelajaran Fiqih Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kudus

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tentunya mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya dalam menghadapi perubahan yang secara cepat dan mendadak. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh seorang pendidik maupun peserta didik saja, namun seluruh *stakeholder* pendidikan juga merasakannya. Hambatan-hambatan tersebut berdampak secara langsung terhadap proses pembelajaran, karena pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka harus dijalankan secara jarak jauh atau melalui media pembelajaran berbasis internet.

Berdasarkan data yang kami peroleh, hambatan-hambatan tersebut dapat kami uraikan sebagai berikut:

a. Durasi pembelajaran mengalami perubahan

Durasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan. Dalam kata lain pembelajaran mengalami pengurangan jam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan anjuran dari pemerintah yang menginstruksikan untuk menyederhanakan materi dan durasi pembelajaran.

b. Guru tidak dapat melihat aktifitas belajar peserta didik secara langsung.

Belajar dari rumah memberikan hambatan kepada pendidik dalam mengkondisikan peserta didik. Apakah peserta didik fokus dengan pembelajaran ataukah melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

c. Jaringan internet dan kuota

Jaringan internet yang tidak stabil membuat proses pembelajaran terganggu kelancarannya. Sehingga tidak sedikit peserta didik yang ketinggalan materi karena terlambat mengikuti pembelajaran.

d. Sulitnya mengukur pemahaman materi peserta didik

Dengan tidak melihat secara langsung ketika proses pembelajaran, mengakibatkan pendidik kesulitan untuk dapat mengukur pemahaman peserta didik.

- e. Belum terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis internet

Baik pendidik maupun peserta didik belum terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan media berbasis internet tanpa tatap muka. Sehingga diawal pelaksanaan pembelajaran dari rumah mengalami kesusahan dalam menggunakan media pembelajaran daring.

- f. Sulit untuk interaktif

Pendidik dan peserta didik kurang maksimal dalam berkomunikasi atau interaksi selama pembelajaran. hal tersebut tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi.

- g. Orangtua kesulitan mengawasi dan mendampingi proses pembelajaran anaknya

Karena proses pembelajaran dilakukan peserta didik di rumah, maka orangtua juga memiliki tugas untuk mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran. Padahal beberapa orangtua peserta didik juga memiliki tugas lain diluar pendidikan anaknya. Temuan ini selaras dengan ungkapan dari Wardani & Ayriza, menjelaskan kendala orang tua ketika mendampingi anak-anaknya belajar daring di rumah. Kendalanya yakni orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja.¹²

- h. Kondisi lingkungan rumah yang berbeda dengan sekolah

Kondisi Lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran dari rumah. Hal tersebut dikarenakan kondisi yang berbeda dengan kondisi madrasah dan tidak dapat diprediksi kondisinya, seperti gangguan televisi, saudara, maupun yang lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

- i. Peserta didik kesulitan memahami materi

Dengan proses belajar daring yang berbeda dengan kebiasaan belajar secara tatap muka, kemudian durasi pembelajaran yang berkurang, dan juga aspek lain yang menghambatan proses pembelajaran ini mengakibatkan pemahaman peserta didik juga terganggu.

¹² Adelia Dinda Permatasari & Nunuk Hariyati, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa: *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021, 701

Beberapa kendala maupun hambatan yang ditemukan peneliti di atas, nampaknya menjadi hambatan yang dihadapi di beberapa satuan pendidikan yang lain. Karena hambatan-hambatan diatas sesuai dengan temuan dari kemendikbud. Temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh,
- b. Waktu pembelajaran berkurang,
- c. Guru kesulitan untuk berkomunikasi,
- d. Siswa kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran,
- e. Siswa merasa jenuh,
- f. Jaringan internet yang tidak stabil,
- g. Orangtua kesulitan untuk mendampingi pembelajaran.¹³

Dari berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19, diperlukan solusi-solusi untuk kelancaran pembelajaran. sehingga mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, solusi-solusi tersebut dapat kami uraikan sebagai berikut:

- a. Mengatur ulang jadwal pembelajaran

Sebagai respon anjuran pemerintah yang menginstruksikan untuk menyederhanakan proses pembelajaran, maka kepala madrasah beserta wakil urusan pembelajaran membuat kebijakan untuk mengatuu ulang jadwal pembelajaran. Solusi ini dibuat untuk meringankan beban pikiran peserta didik yang secara mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan beban tugas yang tidak berat akan menumbuhkan kekebalan tubuh peserta didik di tengah tengah masa pandemi.

- b. Memberikan pelatihan kepada pendidik

Karena perubahan yang mendadak terkait proses pembelajaran pada masa pandemi, sehingga pendidik banyak yang belum bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal. Maka dari itu diadakan pelatihan tentang pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring sebagai solusi bagi pendidik. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan pendidik mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan media daring dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

¹³ Kemendikbud, <https://bit.ly/3DIMopu>, 25 September, 2021

c. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai

Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran dari rumah adalah pemilihan media pembelajaran. Maka dari itu dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran daring. Selanjutnya media yang bagus untuk digunakan adalah media yang dipahami oleh pendidik maupun peserta didik dalam penggunaannya.

Untuk kegiatan memberikan instruksi atau informasi ibu Ida selaku pengajar Fiqih menggunakan media *whatsapp group*. Karena media ini menjadi media yang populer dan mudah digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Selanjutnya kegiatan absensi kehadiran, media yang digunakan adalah *google form*. Media *google form* cocok dan sesuai dengan kegiatan absensi kehadiran, selain itu media *google form* juga dapat digunakan sebagai media evaluasi peserta didik. Dan untuk kegiatan menjelaskan materi, media yang digunakan adalah *google meet*. *Google meet* juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang menyerupai pembelajaran tatap muka, sehingga dapat membantu pendidik untuk mengetahui keikutsertaan dan pemahaman peserta didik.

Hal tersebut senada dengan prinsip sebelum melakukan proses pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media

Tujuan dari pemilihan media pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Tujuan penggunaan media pembelajaran dapat bermacam-macam, seperti pembelajaran, untuk hiburan, untuk informasi umum, atau untuk sekedar mengisi waktu. Jika tujuan pemilihannya untuk pembelajaran maka harus dilihat peranannya dalam pembelajaran apakah sebagai alat bantu, sebagai pendamping guru, atau sebagai media untuk pembelajaran individual atau kombinasi dari semuanya itu.

b. Adanya familiaritas media

Istilah familiaritas memiliki arti mengenal utuh tentang media yang akan dipilih sampai sekecil – kecilnya termasuk kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut biasanya didapatkan pada media pembelajaran yang sering digunakan. Dengan adanya prinsip maka diharapkan media pembelajaran

yang nantinya akan digunakan sudah dipahami teknis kerjanya oleh pendidik maupun peserta didik.

c. Ada sejumlah kriteria dalam proses pemilihan

Ada beberapa kriteria dalam melaksanakan pemilihan media pembelajaran. Sebelum menentukan harus diketahui jenis media pembelajaran yang akan dipilih apakah termasuk media by utilization ataukah media by design. Maksud dari media by utilization adalah media yang telah tersedia secara umum dan banyak di lapangan atau di pasaran, hanya tinggal menyesuaikan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan maksud dari media by design adalah media yang dengan sengaja dirancang dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Karena itu proses dan kriteria pemilihan yang dipakai tentunya berbeda.¹⁴

d. Responsif terhadap bantuan pemberian kuota gratis

Dalam rangka untuk memudahkan kelancaran pembelajaran daring, pemerintah melalui kemendikbud memberikan bantuan kuota bagi pendidik maupun peserta didik. Maka dari itu, pihak madrasah harus responsif terhadap program bantuan tersebut dengan mengirimkan data pendidik dan peserta didik beserta nomor ponsel untuk mendapatkan kuota gratis.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 1 Kudus yang mengalami peningkatan, solusi-solusi tersebut nampaknya menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Selain dari faktor solusi-solusi tersebut, faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi adalah seperti kematangan usia peserta didik, keinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga muncul semangat untuk terus mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Analisis Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Fiqih Kelas XII di MAN 1 Kudus

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan di lapangan dan sudah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan atau manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar

¹⁴Zainul Abidin, *Penerapan Meia Pembelajaran*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2017, 10.

peserta didik Fiqih kelas XII di MAN 1 Kudus dapat dikatakan baik. Artinya pendidik sudah melakukan manajemen atau pengelolaan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Yang pertama dilihat dari perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah semaksimal mungkin dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, contohnya seperti mempersiapkan link untuk absen siswa, link *google meet* untuk pembelajaran, dan RPP yang berupa bahan ajar, media, dan juga langkah-langkah yang akan dijalankan saat pembelajaran Fiqih. Selain itu pemilihan media pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan tujuan dan fungsi dari media tersebut.

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi juga pada tahap pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik. Dengan pemanfaatan media yang sesuai dengan pola pembelajaran, menjadikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kemudian pada tahap pengelolaan pengawasan pembelajaran juga dijalankan dengan baik, mulai dari penetapan kriteria ketuntasan minimal, pengawasan pembelajaran, penilaian, dan juga pelaksanaan program remedial.

Pada dasarnya manajemen pembelajaran membantu pendidik dan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah mencapai tujuan. Dengan pengelolaan pembelajaran terutama pada masa pandemic covid-19, kendala-kendala selama pembelajaran daring dapat ditemukan solusi-solusi pemecahannya. Sehingga pendidik maupun peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran daring.

Kemudian dari data penelitian hasil belajar peserta didik juga menampilkan peningkatan pada tahun pelajaran 2021/2022 dari tahun pelajaran 2020/2021 pada penilaian harian pertama, penilaian harian kedua, dan juga penilaian tengah semester satu. Pada penilaian harian pertama pada bab ushul Fiqih pada tahun pelajaran 2021/2022 tidak mengalami peningkatan. Akan tetapi pada penilaian harian kedua dan juga penilaian tengah semester pada tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun pelajaran 2020/2021 dengan penilaian yang sama.

Dengan begitu antara pengelolaan pembelajaran yang baik dengan hasil belajar peserta didik saling berhubungan. Maka berdasarkan data dari lapangan, manajemen pembelajaran

Fiqih kelas XII MAN 1 Kudus yang dilaksanakan oleh ibu Ida telah efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 dari tahun pelajaran 2021/2022.

